



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DENGAN MODEL
JURISPRUDENTIAL INQUIRY DI KELAS IV SD NEGERI 19
TANJUNG MEDAN**

**RISTA DUWITRI
SD NEGERI 19 TANJUNG MEDAN
email : rista@gmail.com**

ABSTRACT

This research is motivated by Civics learning that is not in accordance with the expected Civics Learning objectives. The teacher pays little attention to the affective domain, the teacher does not motivate students to actively analyze a case that is currently hot in the community. The purpose of this research is to describe the increase in student learning outcomes in learning Citizenship Education (Civics) using the Jurisprudential Inquiry model in elementary schools.

This type of research is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were teachers and students of class IV, totaling 12 people. Researchers act as practitioners and class teachers and colleagues act as observers. This research was conducted in two cycles. The research data is in the form of information about the results of observations on planning, implementation, and student learning outcomes at the end of each cycle. The results of this study indicate that using the Jurisprudential Inquiry model can improve Civics learning outcomes in elementary schools. This can be seen from the observations, a) planning, cycle I 67.85% increased in cycle II to 83.96% with very good qualifications (SB), b) implementation of the teacher aspect in cycle I 68.06% increased in cycle II to 87.5% with very good qualifications (SB), student aspects of cycle I 68.06% increased in cycle II to 87.5% with very good qualifications (SB) c) student learning outcomes, cycle I increased 69.74 in cycle II to 83.7 with very good qualifications (SB).

Keywords: PKN, Learning Outcomes, Jurisprudential Inquiry Model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PKN yang belum sesuai dengan tujuan Pembelajaran PKN yang diharapkan. Guru kurang memperhatikan ranah afektif, guru kurang memotivasi siswa untuk aktif menganalisis sebuah kasus yang sedang hangat di tengah masyarakat. Tujuan dari Penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan menggunakan model *Jurisprudential Inquiry* di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 12 orang. Peneliti berperan sebagai praktisi serta guru kelas dan teman sejawat berperan sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada akhir setiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model *Jurisprudential Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar PKN di Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan, a) perencanaan, siklus I 67,85% meningkat

pada siklus II menjadi 83,96% dengan kualifikasi (SB) sangat baik, b) pelaksanaan aspek guru pada siklus I 68,06% meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dengan kualifikasi (SB) sangat baik, aspek siswa siklus I 68,06% meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dengan kualifikasi (SB) sangat baik c) hasil belajar siswa, siklus I 69,74 meningkat pada siklus II menjadi 83,7 dengan kualifikasi (SB) sangat baik.

Kata Kunci: PKn; Hasil Belajar, Model *Jurisprudential Inquiry*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa terhadap status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk dapat mengidentifikasi kasus yang sedang hangat dalam masyarakat, sehingga siswa dapat mengeluarkan pendapatnya dengan memberikan alasan yang logis dan rasional. Saat diskusi siswa dibimbing untuk menghargai pendapat temannya.

Pembelajaran yang bermakna dan dihubungkan dengan kasus yang sedang hangat di masyarakat akan mudah diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara agar proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berjalan dengan baik dan bermakna yaitu dengan memilih model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung ke dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran PKn di SDN 19 Tanjung Medan Kec. Ampek Angkek Kab. Agam di antaranya: (1) dalam menyajikan pembelajaran model yang digunakan kurang bervariasi. (2) guru hanya terfokus kepada ranah kognitif, kurang memperhatikan ranah afektif (3) proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. (4) guru kurang menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan siswa dan membimbing siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan penyampaian pendapat.

Akibat dari pembelajaran yang dilakukan guru tersebut siswa menjadi: (1) belum terlihat aktif dalam pembelajaran. (2) masih terfokus pada menghafal sehingga untuk ranah afektif sulit diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. (3) masih kurang memperhatikan masalah-masalah sosial yang sedang terjadi. (4) belum mampu mengambil sebuah keputusan karena siswa kurang diberikan bimbingan untuk menentukan pendapatnya dengan memberikan alasan-alasan yang logis dan rasional. Keadaan tersebut yang menyebabkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah dan lebih dari 50% siswa tidak mencapai KKM.

Berdasarkan data diperoleh 3 siswa yang tuntas dan 9 siswa belum tuntas. Jadi, 25% siswa yang tuntas dan 75% siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 54,42 masih jauh dari KKM yang diharapkan sekolah yaitu 75. Apabila permasalahan ini tidak diatasi maka hasil belajar siswa tidak akan meningkat.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 19 Tanjung Medan maka diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kemampuan menguasai model pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, karakter, butiran materi pembelajaran, situasi, lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan, dan kemampuan belajar siswa serta kebutuhan siswa.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang timbul adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk bisa menentukan pendapatnya berdasarkan masalah-masalah

sosial yang terjadi di masyarakat. Peneliti memilih model *Jurisprudential Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Model *Jurisprudential Inquiry* dapat melatih siswa untuk peka terhadap masalah sosial yang sedang terjadi, menganalisis masalah sosial yang ada.

Menurut Uno (2011:31) “*Jurisprudential Inquiry* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid”.

Tujuan menggunakan model *Jurisprudential Inquiry* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah memotivasi siswa untuk menganalisis dan berfikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat dalam masyarakat. Menurut Uno (2011:31) bahwa “Model *Jurisprudential Inquiry* memiliki keunggulan yaitu 1) membantu siswa untuk belajar berfikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi dalam masyarakat. 2) membantu siswa menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial. 3) membantu siswa untuk

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 19 Tanjung Medan Kec. Ampek Angkek Kab. Agam berjumlah 25 orang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan pada semester II tahun ajaran 2017/2018. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan tes. Tahap analisis data kualitatif sebagai berikut: (1) Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, perekaman, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan,

berpartisipasi dalam mendefinisikan ulang nilai-nilai sosial 4) mengajarkan siswa untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya, bahkan mampu menerima dan mengakui kebenaran sikap yang diambil orang lain terhadap suatu isu sosial tertentu”.

Salah satu materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dapat peneliti belajarkan dengan menggunakan *Jurisprudential Inquiry* adalah materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, kelas IV semester I, dengan Standar Kompetensi (SK) menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya, sedangkan Kompetensi Dasarnya (KD) menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan di atas dan dalam rangka mencari solusi maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Model *Jurisprudential Inquiry* di Kelas IV SD Negeri 19 Tanjung Medan Kec. Ampek Angkek Kab. Agam”.

penyeleksian dan pemilihan data. (2) Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus. (3) Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. (4) Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian, diikuti dengan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara: (a) peninjauan kembali catatan lapangan, dan (b) bertukar pikiran dengan ahli, guru, serta kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh guru kelas IV dan teman sejawat yang melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran PKn pada penelitian ini akan menggunakan model *Jurisprudential Inquiry*, kompetensi dasar yang akan diambil adalah 4.3 menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dilingkungannya. Sebelum pelaksanaan terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP).

d. Refleksi

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Namun sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II adalah 71,56 dengan kualifikasi baik (C) dan persentase ketuntasan 69%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Berdasarkan pengamatan, dan hasil tes maka tujuan yang diharapkan pada pembelajaran siklus I belum tercapai dengan maksimal. Dengan demikian upaya penerapan model *Jurisprudential Inquiry* ditargetkan untuk perbaikan pada kendala yang ditemui pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II.

2) Siklus II

b. Pelaksanaan

Langkah *selanjutnya* adalah melaksanakan tindakan skenario pembelajaran sesuai dengan yang telah di rencanakan bersama kolaborator untuk setiap siklus tindakan yang dilakukan

c. Observasi

Berdasarkan rekapitulasi siklus I pertemuan II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 71,56 dengan kuaifikasi baik (B) dan persentase ketuntasan 36%. Berdasarkan data yang telah diperoleh terlihat 9 orang siswa telah mendapat nilai diatas KKM dan 16 orang siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

a. Perencanaan

Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan subjek penelitian belum maksimal. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah : Tanya jawab, penugasan, ceramah, diskusi kelompok. Adapun pelaksanaan pembelajaran dilakukan 3 tahap yaitu 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan seperti yang sudah direncanakan pada perencanaan. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan pelajaran sebelumnya yaitu sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi mengenai gaya hidup. Guru menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari yaitu pengaruh globalisasi di bidang gaya hidup dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat menentukan sikap terhadap

pengaruh globaisasi di bidang gaya hidup. Setelah itu baru masuk kegiatan inti.

c. Observasi

Hasil kognitif siswa yang diperoleh pada siklus II dilihat dari hasil evaluasi siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus II pertemuan I adalah 85,1 dengan kualifikasi sangat baik (A). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 57,5. Berdasarkan

d. Refleksi

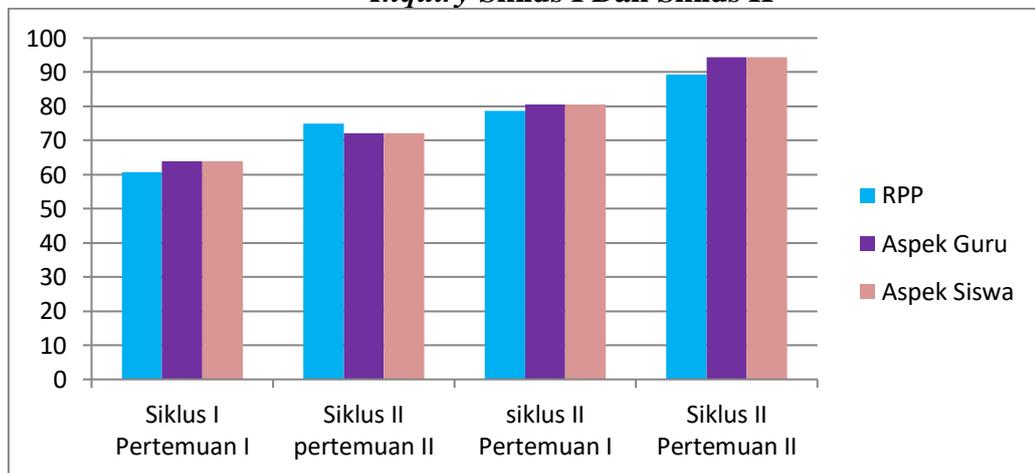
Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II pertemuan II adalah 87,83 dengan persentase ketuntasan 92 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian

hasil penilaian aspek afektif dalam proses pada siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata nilai siswa untuk pengamatan sikap saat menyatakan pendapat menerima atau menolak pengaruh globalisasi di bidang gaya hidup yaitu 86,38 dengan kualifikasi sangat baik (A). Skor tertinggi yaitu 91 dan skor terendah yaitu 83,3. Berdasarkan rekapitulasi siklus II pertemuan II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 87,83 dengan kuaifikasi sangat baik (A) dan persentase ketuntasan 92%.

dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan berhasil maka penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

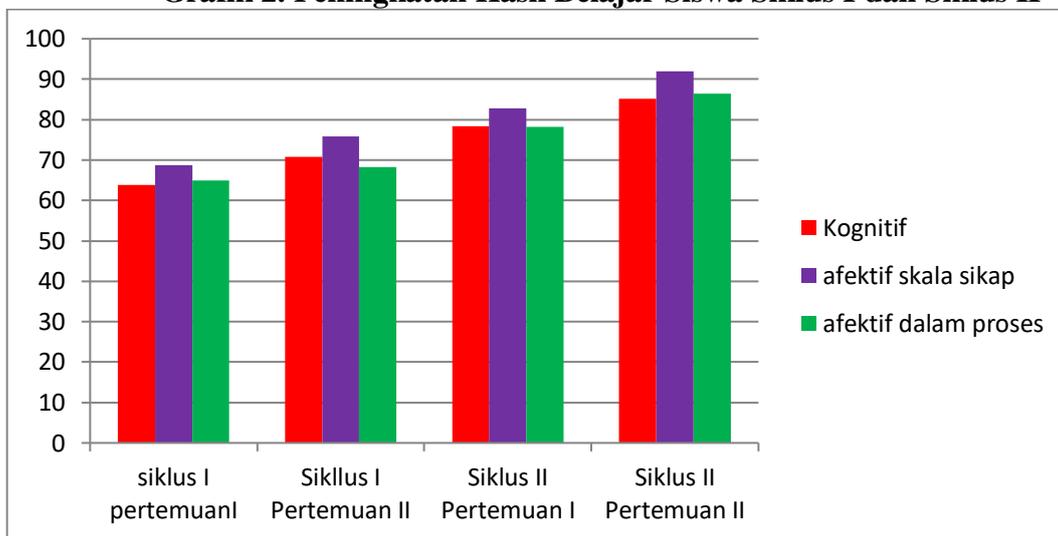
Peningkatan hasil belajar antar siklus dapat dilihat dari grafik dibawah ini

Grafik 1. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Model *Jurisprudential Inquiry* Siklus I Dan Siklus II



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dari pengamatan RPP, aspek guru, aspek siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Jurisprudential Inquiry*. Perencanaan juga akan mempengaruhi pelaksanaan

dan hasil belajar siswa baik kognitif maupun afektif dengan menggunakan model *Jurisprudential Inquiry*. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II Pertemuan II sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2013:54) bahwa “Pembelajaran dikatakan tuntas apabila telah mencapai

angka $\geq 75\%$ ”. Hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini yaitu 92 %. Dengan demikian pembelajaran sudah dikategorikan tuntas. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka peneliti tidak lagi melanjutkan ke siklus III, penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai aktivitas belajar siswa sebagai berikut: (1) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada semua aspek dibandingkan dengan hasil observasi awal sebelum melaksanakan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*. (2) Peningkatan aktivitas belajar siswa di siklus II paling tinggi terjadi pada aktivitas menerima dan menolak pendapat tentang

pengaruh globalisasi di bidang komunikasi menggunakan handpone, sedangkan aktivitas terendah juga terjadi pada mempertahankan pendapat pada pengaruh globalisasi pada gaya hidup. (3) Rata-rata dari keseluruhan jumlah total hasil belajar siswa yang tercapai target keberhasilan untuk semua aspek terjadi pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua di siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Citpa.

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujdiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Imron, Ali. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jihad, Asep. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Subijakto,Fajar.2013.*Model Pembelajaran Jurisprudential Inquiry* <http://www.google.com/search?q=model+pembelajaran+jurisprudential+inquiry&hl=id&gbv=2&oq=model+pembelajaran+jurisprudential+inquiry>. Diakses tanggal 01 Oktober 2013
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: : Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar yang Aktif dan Kreatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Wahab, Aziz. 2010. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S. 2006. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.